

STUDI KASUS MENGENAI TINGKAT KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Septi Nurmila Sari¹, Deviyanti Pangestu², Roy Kembar Habibi³, Erni⁴
¹²³⁴PGSD FKIP Universitas Lampung

[1septinurmilasari07@gmail.com](mailto:septinurmilasari07@gmail.com) , [2deviyanti.pangestu@fkip.unila.ac.id](mailto:deviyanti.pangestu@fkip.unila.ac.id) ,
[3roy.habibi@fkip.unila.ac.id](mailto:roy.habibi@fkip.unila.ac.id) , [4erni.1961@fkip.unila.ac.id](mailto:erni.1961@fkip.unila.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to examine the level of learning activeness among students at SDN Rawa Laut, focusing on aspects of collaboration, engagement, and motivation. The research employed a case study approach involving questionnaires, observations, and interviews with 30 fifth-grade students. The findings reveal that students demonstrate relatively high levels of collaboration and engagement; however, challenges remain in terms of motivation and active participation. These results highlight the need for implementing more interactive and inclusive learning strategies to enhance student learning activeness. This study is expected to serve as a reference for educators and schools in creating a learning environment that supports both academic and social development of students.

Keywords: Learning Activeness; Collaboration; Engagement; Motivation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah tingkat keaktifan belajar peserta didik di SDN Rawa Laut dengan fokus pada aspek kolaborasi, keterlibatan, serta motivasi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus melalui penyebaran kuesioner, observasi, dan wawancara terhadap 30 peserta didik kelas V. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa peserta didik menunjukkan tingkat kolaborasi dan keterlibatan yang tergolong tinggi, namun masih menemui hambatan pada aspek motivasi dan partisipasi aktif. Temuan ini menegaskan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan inklusif untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik maupun sosial peserta didik.

Kata Kunci: Keaktifan Belajar; Kolaborasi, Keterlibatan; Motivasi

A. Pendahuluan

Keaktifan belajar peserta didik pada jenjang Pendidikan dasar merupakan konsep yang kompleks dan memiliki penaruh yang besar terhadap pemahaman, motivasi, serta

kemampuan sosial mereka. Di sekolah dasar, penting untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, terutama dengan mempertimbangkan

berbagai tantangan dalam dunia Pendidikan masa kini. Penerapan teori pembelajaran konstruktivis, pembelajaran sosial-emosional, serta

Teori konstruktivisme menyoroti bahwa proses belajar sebaiknya berpusat pada peserta didik, di mana mereka membangun pengetahuan melalui pengalaman, refleksi, dan interaksi dengan lingkungan. Penerapan prinsip-prinsip konstruktivis, seperti pemberian dukungan bertahap (*scaffolding*) dan pembelajaran kolaboratif, mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif serta mendorong keterlibatan dan pemahaman peserta didik secara lebih mendalam (Lathifah et al., 2024).

Selain itu, pembelajaran sosialemosional (*Social Emotional Learning* atau *SEL*) berperan penting dalam pengembangan keterampilan sosial, kemampuan berkomunikasi, dan rasa percaya diri semua ini merupakan elemen penting dalam mendorong partisipasi aktif dalam belajar. Dengan mengintegrasikan SEL ke dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat mengasah kecerdasan emosional dan prestasi akademik mereka, sehingga menjadi lebih terlibat dan termotivasi (Pratheesh & Francis, 2024).

strategi pembelajaran aktif diyakini mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dan hasil belajar secara menyeluruh.

Berbagai strategi pembelajaran aktif, seperti permainan berbasis pengalaman nyata dan proyek praktis, juga mampu mengubah kegiatan belajar dari yang bersifat pasif menjadi pengalaman yang menyenangkan dan bermakna, sehingga meningkatkan motivasi serta pencapaian belajar (Mariappan, 2024; Setyaki, 2024). Partisipasi aktif peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas juga berperan penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan harga diri, yang menjadi fondasi bagi terbentuknya warga belajar yang aktif dan bertanggung jawab (Kaltsas & Gkaintartzi, 2023).

Namun, meskipun berbagai pendekatan tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar, masih terdapat tantangan berupa kesenjangan antara teori dan praktik. Di SDN Baniaga tingkat keaktifan belajar peserta didik tampak beragam, yang kemungkinan disebabkan oleh perbedaan latar belakang dan kebutuhan belajar masing-masing individu. Oleh karena itu, pendidik perlu menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik peserta didik serta terus

berinovasi dalam metode pengajaran. Integrasi teknologi juga perlu dilakukan secara seimbang dengan

metode tradisional guna memenuhi keragaman gaya belajar di kelas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat keaktifan belajar peserta didik di SDN Rawa Laut serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan mampu meningkatkan keaktifan serta hasil belajar peserta didik secara menyeluruh.

Motivasi belajar 4.0 75% 22

Berdasarkan tabel hasil kuesioner, dapat diketahui bahwa aspek kolaborasi memperoleh skor tertinggi sebesar 4,5 dengan persentase setuju 85%. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik merasa nyaman dan aktif bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Lingkungan belajar yang kolaboratif ini berkontribusi positif terhadap pembentukan suasana belajar yang menyenangkan serta pengembangan keterampilan sosial peserta didik.

B. Metode Penelitian

Rekapitulasi hasil pengisian kuisisioner oleh 30 peserta didik disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Kuisisioner

Aspek Belajar	Rata-rata Skor	Presentas e Keaktifan	Jumlah Pesert a Didik
Keterlibatan dalam diskusi	4.2	80%	24
Kolaborasi	4.5	85%	26
Partisipasi dalam kegiatan kelas	3.8	70%	21

Selanjutnya, aspek keterlibatan dalam diskusi menunjukkan rata-rata skor 4,2 dengan 80% peserta didik menyatakan setuju. Artinya, sebagian besar peserta didik merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam mengajukan pertanyaan maupun memberikan tanggapan. Meski demikian, masih terdapat 20% peserta didik yang belum berpartisipasi optimal, sehingga diperlukan strategi tambahan untuk meningkatkan keterlibatan mereka.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Motivasi belajar peserta didik memperoleh rata-rata skor 4,0 dengan 75% peserta didik menyatakan setuju, menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki dorongan belajar yang baik. Namun, masih ada 25% peserta didik yang kurang termotivasi, yang menjadi titik perhatian bagi guru untuk mencari pendekatan yang lebih efektif dalam menumbuhkan motivasi tersebut.

Sementara itu, partisipasi dalam kegiatan kelas mendapat skor terendah sebesar 3,8 dengan 70% peserta didik menyatakan setuju. Walaupun tergolong baik, hasil ini menunjukkan adanya potensi peningkatan, kemungkinan disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang menarik atau perbedaan tingkat pemahaman antarpeserta didik.

Secara keseluruhan, hasil kuesioner menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik di SDN Rawa Laut berada pada kategori baik, namun masih ada aspek yang perlu ditingkatkan untuk memperkaya pengalaman belajar mereka.

Melalui observasi selama lima kali pertemuan, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik aktif dalam diskusi, baik dalam bertanya maupun menjawab, namun sebagian lainnya masih kurang percaya diri untuk berbicara. Dalam kegiatan kolaboratif, peserta didik terlihat kompak dan saling membantu, tetapi

pada pembelajaran teori mereka cenderung kurang fokus dan antusias. Aktivitas pembelajaran berbasis permainan edukatif dan proyek nyata terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan perhatian peserta didik dibandingkan metode ceramah tradisional.

Hasil wawancara dengan peserta didik dan guru juga memperkuat temuan tersebut. Peserta didik mengungkapkan bahwa aktivitas bermain dan kerja kelompok membuat mereka lebih mudah memahami pelajaran, sementara guru menekankan pentingnya variasi metode mengajar agar semua peserta didik tetap aktif. Kendala utama yang dihadapi guru adalah perbedaan kemampuan peserta didik, yang membuat strategi pembelajaran perlu disesuaikan agar semua peserta didik dapat berpartisipasi secara optimal.

Secara umum, temuan dari kuesioner, observasi, dan wawancara menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik tergolong baik, terutama dalam hal kolaborasi dan keterlibatan diskusi. Namun, partisipasi di kelas masih perlu ditingkatkan melalui metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Hasil analisis ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi, keterlibatan, dan motivasi dalam menunjang keberhasilan belajar. Skor tinggi pada kolaborasi dan

diskusi menunjukkan bahwa peserta didik merasa nyaman bekerja dalam kelompok dan berinteraksi aktif, sejalan dengan penelitian yang menyoroti manfaat pembelajaran kolaboratif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama (Blumenstein et al., 2023; Saputra et al., 2024).

Kolaborasi terbukti berperan penting dalam membangun keterampilan sosial dan kerja tim, serta meningkatkan hasil belajar melalui interaksi dan saling membantu. Penggunaan teknologi juga dapat memperkuat kolaborasi dengan menyediakan umpan balik antar teman dan refleksi diri, yang penting bagi kemandirian belajar (Blumenstein et al., 2023).

Sementara itu, partisipasi aktif dalam diskusi berkaitan erat dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Mahat et al., 2024). Namun, masih terdapat hambatan berupa keraguan peserta didik berbicara dan ketimpangan pemahaman, yang menuntut penerapan strategi pembelajaran yang inklusif dan mendorong setiap peserta didik berkontribusi (McKay & Sridharan, 2024).

Motivasi belajar menjadi faktor kunci dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik. Pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek dan kooperatif telah terbukti mampu

menumbuhkan motivasi dengan membuat pembelajaran lebih relevan, aktif, dan menyenangkan

(MelguizoGarín et al., 2022; Sirait & Amnie, 2023). Skor partisipasi yang relatif rendah menunjukkan perlunya pembelajaran yang lebih dinamis dan variatif agar peserta didik tetap tertarik dan fokus (Haugland et al., 2021).

Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa peserta didik lebih antusias terhadap kegiatan interaktif yang melibatkan permainan dan proyek, sesuai dengan penelitian yang menyarankan penggunaan metode pembelajaran bervariasi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik (Saputra et al., 2024; Webb & Burnheimer, 2023).

Maka dapat diketahui bahwa meskipun lingkungan belajar di SDN Rawa Laut sudah positif, terdapat ruang untuk peningkatan motivasi dan partisipasi peserta didik. Diperlukan penerapan metode pengajaran yang lebih beragam dan interaktif, pemanfaatan teknologi pendukung pembelajaran kolaboratif, serta pemahaman terhadap perbedaan kebutuhan peserta didik agar partisipasi dan keaktifan belajar dapat berkembang secara merata.

D. Kesimpulan

Penelitian ini memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai tingkat keaktifan belajar peserta didik di SDN Rawa Laut dengan menekankan tiga aspek utama, yakni kolaborasi, keterlibatan, dan motivasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta didik merasa cukup nyaman dalam bekerja sama serta berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok, yang mencerminkan adanya lingkungan belajar yang mendukung dan kolaboratif. Namun demikian, masih terdapat kendala pada aspek motivasi dan partisipasi, yang terlihat dari perolehan skor yang relatif lebih rendah pada komponen tersebut.

Kolaborasi dalam pembelajaran terbukti memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi peserta didik. Penerapan metode pembelajaran aktif yang mengandung unsur interaksi dan permainan edukatif dapat secara signifikan meningkatkan motivasi serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar. Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa aktivitas yang bersifat praktis dan interaktif lebih mampu menarik perhatian peserta didik serta mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi.

Maka dengan demikian, untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di SDN Rawa Laut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi, dinamis, dan interaktif, disertai dengan pemanfaatan teknologi pendidikan. Selain itu, penyesuaian strategi pengajaran agar sesuai dengan perbedaan kebutuhan dan kemampuan peserta didik menjadi langkah penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan bermakna. Melalui upaya tersebut, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang menarik, efektif, serta mendukung perkembangan akademik dan sosial peserta didik secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Blumenstein, M., Shakil, A., & Swedlund, P. (2023). *Technology-enhanced self and peer assessment to support student agency during group projects*. *ASCILITE Publications*. <https://doi.org/10.14742/apubs.2023.509>
- Byrkun, L., & Liashenko, L. (2024). *Theory of Constructivism and a Communicative Coursebook as a Prerequisite For Organizing The First Year It Students' Independent Work at The Esp Classes*. *Grail of Science*, 38, 298– 302. <https://doi.org/10.36074/grailof-science.12.04.2024.050>
- Haugland, M., Aasekjaer, K., & Rosenberg, I. (2021). *Collaborative Learning in Small Groups in an Online Course – A Case Study*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs>

- 943067/v1
- Jumaah, F. M. (2024). *Exploring Constructivist Learning Theory And Its Applications In Teaching English. The American Journal of Social Science and Education Innovations*, 6(8), 7–19. <https://doi.org/10.37547/tajsei/Volume06Issue08-02>
- Kaltsas, E. P., & Gkaintartzi, A. (2023). *Active Participation of Students in the Education Process. In Research Highlights in Language, Literature and Education* Vol. 6 (pp. 36–43). *B P International (a part of SCIENCEDOMAIN International)*. <https://doi.org/10.9734/bpi/rhlle/v6/9919F>
- Lathifah, A. S., Hardaningtyas, K., Pratama, Z. A., & Moewardi, I. (2024). Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajarpeserta didik. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 36–42. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2233>
- Mahat, A., Md Supie, H. S., Ahmad, N. I. S., Zainal Abidin, N. A., Jama, S. R., & Michael, Z. (2024). *Exploring The Relationship Between All Stages In Group Work. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 14(7). <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v14-i7/21942>
- Mariappan, L. (2024). *From Boredom to Excitement: Transforming Classroom Activities with Realia-Based Games. Journal of Electrical Systems*, 20(5s), 1607–1613. <https://doi.org/10.52783/jes.2494>
- Saputra, M. I., Faiz, M. I. Al, & Gusmaneli, G. (2024). Pengembangan Keterampilan Sosial dan Akademikpeserta didik Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 62–70. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1471>
- Setyaki, P. L. (2024). Efektivitas Strategi Pembelajaranpeserta didik Aktif pada Peningkatan Pemahaman Konsep dan Penerapan Praktis. *NOZEL Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 6(1), 34. <https://doi.org/10.20961/nozel.v6i1.84033>